Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.662
http://ejournal.arraayah.ac.id

Inovasi Penerapan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di Pkbm Bina Cipta Ujungberung

Nai Siti Nurazizah*, Supriyadi
Universitas Teknologi Digital Bandung, Indonesia
nai10522010@diditechuniversity.ac.id

ABSRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan mengeksplorasi inovasi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa di PKBM Bina Cipta Ujungberung. Metode penelitian menggunakan dekskriptif kualitataif, dengan menggunakan sumber data seperti observasi, wawancara dokumentasi, dan kesimpulan dari wawancara dengan kepala sekolah, para tutor PKBM Bina Cipta Ujungberung. Hasil penelitian ini menunjukan dampak signifikan dari inovasi penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap kreatifitas siswa, dengan kurikulum merdeka belajar memudahkan para siswa untuk lebih leluasa dalam mengekspresikan diri lewat edukasi digital dengan memanfaatkan teknologi. Halini bertujuan untuk menganalisis bagaimana inovasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui perubahan metode pembelajaran, fleksibilitas dalam pemilihan materi ajar, dan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PKBM Bina Cipta Ujungberung yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, ditemukan bahwa kebebasan yang diberikan kepada guru dan siswa berdampak positif pada kemampuan berpikir kreatif dan inovatif siswa

Kata kunci: Inovasi, Kurikulum Merdeka, Kreativitas

ABSTRACT

This research was conducted to understand and explore innovations in implementing the independent learning curriculum which aims to increase student creativity at PKBM Bina Cipta Ujungberung. The research method uses descriptive qualitative, using data sources such as observation, documentary interviews, and conclusions from interviews with school principals, PKBM Bina Cipta Ujungberung tutors. The results of this research show the significant impact of innovation in implementing the independent learning curriculum on student creativity, with the independent learning curriculum making it easier for students to express themselves more freely through digital education by utilizing technology. This aims to analyze how innovation in implementing the Independent Curriculum can increase student creativity through changes in learning methods, flexibility in selecting teaching materials, and emphasis on project-based learning. Based on research conducted at PKBM Bina Cipta Ujungberung which has implemented the Independent

Diserahkan: 25-09-2024 Disetujui: 12-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

Curriculum, it was found that the freedom given to teachers and students had a positive impact on students' creative and innovative thinking abilities.

***Keywords**: Innovation, independent curriculum, creativity*

I. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat pendidikan dan pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena membebaskan orang orang dari ketidaktahuan, keterbelakangan, dan kemiskinan. Seiring dengan berjalannya waktu sistem pendidikan indonesia mengalami perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan indonesia dengan adanya inovasi kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah. Mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan, inovasi yang relevan dengan kondisi saat ini adalah pemahaman tentang inovasi kurikulum yang akan sangat membantu guru untuk menerapakan aturan pembelajaran di sekolah, sehingga kurikulum tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan dalam pendidikan (Kurniati, dkk, 2022 dalam Maryati, 2020). Inovasi kurikulum merdeka yang dibuat oleh pemerintah memberikan dampak pada sistem pembelajaran di satuan pendidikan yang dapat meningkatkan kreativitas guru dan siswa. Di indonesia sendiri mengalami perkembangan secara terus menerus hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan zaman (Agustin, dkk, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan Formal dan Non-formal merupakan suatu inovasi yang memadukan antara pendidikan dan pengembangan minat bakat siswa, pada dasarnya selain guru dan siswa yang perlu memahami tentang proses penerapan kurikulum merdeka, maka peran kepala sekolah juga sangat penting dalam mendorong efektifitas terhadap penerapan kurikulum di sekolah (Pixyoriza, dkk, 2023).

Inovasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Kurniati, dkk, 2022). Dengan memberi siswa ruang untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, kurikulum ini tidak hanya berupaya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga merangsang kreativitas dan inovasi. Pendekatan ini mempromosikan metode pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berbasis pada

proyek, yang pada gilirannya membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, problem solving, serta kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi (Wahyuni, dkk, 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam sistem pendidikan tradisional, seperti tekanan berlebihan untuk mencapai standar tertentu dan keterbatasan dalam metode pembelajaran yang monoton. Dengan memberikan kebebasan untuk beradaptasi dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran, diharapkan kurikulum ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pendidikan mereka. Melalui pendekatan yang lebih personal dan relevan, Kurikulum Merdeka berpotensi besar untuk memajukan kualitas pendidikan dan melahirkan generasi yang lebih kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan mengajarkan siswa unruk hidup berkesinambungan dengan yang lain dan tidak individualism (Wannesia, dkk, 2022). Penerapan kurikulum merdeka di satuan pendidikan Non-Formal adalah langkah penting dalam meningkatkan kreativitas belajar yang ideal. Tentunya guru harus memahami tentang inovasi kurikulum sebagai ide, gagasan atau tindakan sebelum menerapkannya kepada siswa, inovasi kurikulum meliputi tiga aspek yaitu, struktur kurikulum, materi kurikulum dan proses inovasi kurikulum,tiga aspek tersebut berimplikasi pada hasil dari penerapan kurikulum tersebut yang saling berkaitan dengan ketercapain belajar guru dan siswa. Inovasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan menghasilkan putra-putri negeri yang aktif dan kreatif (Hasanah dan Zalnur, 2024).

LANDASAN TEORI

Inovasi merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan perubahan, suatu pemikiran yang menghasilkan suatu tindakan perbaharuan, baik itu menciptakan suatu karya baru, modifikasi dari hal yang pernah ada dan memperbaikinya. Begitu pula dengan inovasi dalam pendidikan berkembang sesuai kebutuhan ditengah era yang serba cepat di abad-21 ini. Berikut definisi inovasi pendidikan menurut para ahli yang bisa menjadi landasan penulis meneliti lebih mendalam mengenai inovasi pembelajaran.

Slamet PH (2005) dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Inovatif*, inovasi pendidikan adalah "suatu upaya atau tindakan yang disengaja untuk membawa perubahan dalam sistem pendidikan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran." Inovasi ini melibatkan pengenalan metode baru, teknologi, atau pendekatan dalam proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan.

Munandar (2012) dalam karyanya *Pendidikan dan Pengembangan Kreativitas* mendefinisikan inovasi pendidikan sebagai "penerapan ide, metode, atau produk baru yang dihasilkan dari proses kreatif untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan." Menurut Munandar, inovasi pendidikan harus mampu menjawab tantangan perubahan zaman dan memenuhi kebutuhan siswa secara dinamis.

Nana Sudjana (2010) dalam bukunya *Inovasi Pendidikan* menyatakan bahwa inovasi pendidikan adalah "penerapan gagasan baru atau pembaruan dalam pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meliputi inovasi dalam kurikulum, metode pengajaran, sarana, dan evaluasi pembelajaran." Inovasi pendidikan berfungsi untuk menghadirkan pendekatan yang lebih efektif dalam pembelajaran dan pengajaran.

Suyanto dan Asep Jihad (2013) Dalam buku *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru dan Pembelajaran*, Suyanto dan Asep Jihad mendefinisikan inovasi pendidikan sebagai "penerapan strategi dan metode baru dalam pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sehingga pendidikan lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik." Inovasi pendidikan difokuskan pada peningkatan efektivitas dan kualitas proses belajar mengajar.

Rhenald Kasali (2011) Dalam buku *Cracking Zone*, Rhenald Kasali menjelaskan inovasi pendidikan sebagai "proses perubahan yang mendobrak kebiasaan lama dan menciptakan cara baru dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga lebih efisien dan mampu menghasilkan output yang sesuai dengan tuntutan era globalisasi." Menurutnya, inovasi pendidikan juga melibatkan penggunaan teknologi dan sistem pengajaran yang lebih modern.

Demikian inovasi belajar menjadi pelopor perubahan dalam sistem ajar yang ada pada saat ini yang dikenal dengan merdeka belajar berkonsentrasi pada minat bakat anak, pengembangan pada proses proyek pemecahan masalah yang dimana para peserta didik, diajarkan untuk bisa memecahkan masalah tertentu dengan diskusi, kolaborasi, kerjasama tim sehingga dapat menghasilkan jawaban dari pemecahab proyek tersebut.

Sedangkan pengertian dari kurukulum merdeka atau merdeka belajar dijelaskan oleh beberpa ahli pendidikan dan di sampaikan juga oleh mentri pendidikan sebagai berikut.

Nadiem Makarim (2020) Sebagai penggagas utama Kurikulum Merdeka, Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah "kurikulum yang lebih fleksibel dengan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar siswa." Kurikulum ini bertujuan untuk mengurangi beban materi yang bersifat kognitif dan memberikan lebih banyak ruang untuk eksplorasi, kreativitas, dan pembelajaran berbasis proyek. Siswa didorong untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri, sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Rohmat (2021) Dalam bukunya *Kurikulum Merdeka: Implementasi dan Pengembangan*, Rohmat menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah "suatu pendekatan baru dalam pendidikan Indonesia yang memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan konteks lokal sekolah." Menurut Rohmat, kebebasan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan, serta menekankan pada penguatan karakter dan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis dan kreatif.

Sukanti (2022) Dalam bukunya *Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka*, Sukanti mendefinisikan Kurikulum Merdeka sebagai "kurikulum yang didesain untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa, di mana pembelajaran disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan konteks kehidupan peserta didik." Menurut Sukanti, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) sebagai pendekatan untuk mengintegrasikan teori dan praktik dalam kehidupan nyata.

Mulyasa (2022) Mulyasa, dalam bukunya *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah*, menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah "kurikulum yang memberikan kebebasan bagi guru untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, serta menekankan pada pembentukan profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa, mandiri, gotong royong, dan berintegritas." Mulyasa juga menekankan bahwa kurikulum ini dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.

Utami Munandar (2012) Utami Munandar dalam bukunya *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* mendefinisikan kreativitas belajar sebagai "kemampuan untuk mengintegrasikan dan memodifikasi informasi serta pengalaman belajar guna menciptakan solusi inovatif dalam proses belajar mengajar." Kreativitas belajar juga melibatkan kemampuan siswa untuk berpikir out of the box dan menciptakan metode baru untuk memahami materi yang diajarkan.

Sternberg (2006) Menurut Robert J. Sternberg dalam bukunya *Creativity in Education*, kreativitas belajar adalah "proses kognitif yang melibatkan penggunaan imajinasi dan pengetahuan sebelumnya untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru yang bermanfaat dalam konteks pembelajaran." Kreativitas belajar, menurut Sternberg, adalah faktor penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan cara yang lebih mendalam dan aplikatif.

Kreativitas adalah salah satu keterampilan abad-21 yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi tantangan masa depan. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat dan relevan (Torrance,1966). Kurikulum Merdeka berusaha mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dengan memberikan kebebasan dalam proses belajar. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan pembelajaran kontekstual menjadi landasan utama dalam penerapan kurikulum ini untuk mencapai tujuan tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada satuan pendidikan Non-Formal (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) atau PKBM Bina Cipta Ujungberung yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti juga menganalisis dokumen kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan di sekolah-sekolah tersebut. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PKBM Bina Cipta Ujungberung

PKBM Bina Cipta Ujungberung merupakan satuan pendidikan non formal yang mewadahi pendidikan masyarakat, adapun program yang kami selenggarakan diantaranya, kesetaraan (Paket, A, B, dan C), PAUD, keaksaraan, TBM, PKH, dan masih banyak lagi. PKBM BCU berlokasi di Andir kaler No.05 RT.06 RW.03 Kel. Cigending Kec. Ujungberung Bandung**.** PKBM Bina Cipta Ujungberung merupakan satuan pendidikan yang berda di tengah pemukiman warga yang tentunya dengan adanya PKBM BCU ini menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat sekitar yang mayoritas tingkat kesadaran terhadap pendidikan bisa terbilang cukup rendah dan dengan adanya PKBM BCU ini mereka yang terputus sekolah karena masalah ekonomi dll, bisa melanjutkan sekolah dan bisa merajut kembali cita-cita. Sedangkan fokus penulis pada hasil penelitan ini adalah inovasi terhadap penerapan kurikulum merdeka yang telah diterapkan semenjak tahun 2023 oleh PKBM Bina Cipta Ujung berung terhadap kreativitas siswa yang belajar di PKBM BCU.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan Non-Formal di PKBM Bina Cipta Ujungberung berhasil meningkatkan kreativitas siswa melalui beberapa inovasi berikut:

1. Fleksibilitas dalam Pembelajaran

Guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan materi ajar dengan minat dan kebutuhan siswa. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih eksploratif dalam belajar dan menghasilkan ide-ide kreatif (Kurniawan, 2021). Terkhusus pembelajaran pada satuan pendidikan Non-Formal memang tidak terlalu asing dengan pembelajaran yang fleksbel karena memang siswa pelajar pun mereka banyak yang memliki kegiatan sampingan selepas sekolah seperti ada yang kerja membantu orang tuanya, atlet dll.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-BasedLearning)

Salah satu komponen utama Kurikulum Merdeka adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek. Melalui proyek ini, siswa di PKBM Bina Cipta Ujungberung didorong untuk menyelesaikan masalah nyata dengan cara-cara yang kreatif dan inovatif. Mereka belajar bekerja secara kolaboratif, merancang solusi, dan mempresentasikan hasilnya kepada rekan-rekannya (Wahyuni, 2022). Hal ini juga yang menjadikan pembelajaran lebih ramai dengan pandangan kritis siswa dalam menyajikan hasil dari pemecahan masalah ketika disajikan atau di presentasikan ketika pembelajaran berlangsung, karena seluruh siswa diajak untuk sama-sama meneliti apakah tepat pemecahan masalah demikian, seperti penguraian dan daur ulang sampah yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah, yang telah dilakukan oleh para siswa di PKBM Bina Cipta Ujungberung adalah dengan membuat kompos sebagai pengurai sampah yang bisa di daur ulang dan menanam pandan yang bisa di panen seminggu sekali. Ini menunjukan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini berhasil menumbuhkan kreativitas siswa ketika belajar memecahkan suatu persoalan atau penomena yang ada.

3. Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung Kreativitas

Guru di PKBM Bina Cipta Ujungberung memberikan kebebasan bagi siswa untuk bereksperimen, membuat kesalahan, dan mencoba berbagai pendekatan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan ide-ide baru dan inovatif (Mulyana, 2021). Terbukanya ruang belajar yang membebaskan siswa untuk mengeksplorasi bisa dilakukan oleh para siswa di PKBM Bina Cipta

Ujungberung seperti pembelajaran bisa di lakukan di aula terbuka sekolah, perpustakaan, taman sekolah sehingga dapat memunculkan ide-ide kreatif siswa dalam belajar, siswa PKBM Bina Cipta Ujungberung memiliki produk yang dihasilkan sebagai bentuk dari kreativitas siswa, guru dan para jajaran sekolah yang mendukung adanya produk PKBM bina Cipta Ujungberung yaitu kopi

4. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Kurikulum Merdeka juga mendorong penggunaan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran (Setiawan, 2021). Siswa di PKBM Bina Cipta Ujungberung diajarkan untuk menggunakan berbagai alat digital yang dapat meningkatkan kreativitas mereka, seperti dalam pembuatan video, desain grafis, dan simulasi. Sebagai bentuk dari sebuah penghargaan kepada siswa tentunya PKBM Bina Cipta Ujungberung mengapresiasi setinggi-tingginya kepada para siswa dan sebagai bentuk penghargaan karya para siswa di upload di sosial media sebagai bentuk motivasi kepada siswa yang lain yang ada di luar sana untuk tetap semangat bejar dan berkaya, karena tidak ada batasan dalam berkaya, belajar di sekolah formal maupun Non-Formal tidak ada beda, sama-sama mencetak generasi yang melek akan teknologi begitu kiranya penuturan dari kepala sekolah PKBM Bina Cipta Ujungberung

IV. KESIMPULAN

Inovasi penerapan Kurikulum Merdeka terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa di PKBM Bina Cipta Ujungberung melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis proyek yang terealisasikan dari karya dan prestasi siswa serta produk yang di buat oleh siswa sebagai proyek inovasi penerapan kurikulum merdeka. Kebebasan dalam memilih metode belajar, materi, dan penggunaan teknologi penerapan kurikulum di faktor penting dalam pengembangan kreativitas siswa di sekolah. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum ini juga sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengadaptasi pendekatan baru dan dukungan lingkungan sekolah yang harus siap sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang optimal sesuai dengan visi dan misi PKBM Bina Cipta Ujungberung.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas Kurikulum Merdeka, pemerintah perlu terus memberikan pelatihan bagi guru agar mampu mengimplementasikan kurikulum ini secara optimal. Selain itu, PKBM Bina Cipta Ujungberung perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan teknologi yang sesuai untuk menunjang ketercapaian pembelajaran.

V. DAFTAR PUSTAKA

Agustin, W., Niswah, R., Apriyani, R., Desilawati, D., & Ihwanah, A. (2023). Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar: Profil Pelajar Pancasila di Era Society 5.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 1090-1102.

Hasanah, U., & Zalnur, M. (2024). Proses Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *6*(3), 724-737.

https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2190

https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/6652

https://journal.upgris.ac.id/index.php/mediapenelitianpendidikan/article/view/13479

https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/5528/3730/

https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/download/23633/7376/72807

https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/view/1516

Kasali, R. (2011). Cracking Zone. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kemendikbud. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, *2*(2), 408-423.

Kurniawan, A. (2021). *Pendekatan Fleksibel dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kreativitas*. Yogyakarta: Edupress.

Makarim, N. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyana, D. (2021). *Inovasi dalam Lingkungan Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Gramedia.

Mulyasa, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munandar, U. (2012). Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Munandar, U. (2012). Pendidikan dan Pengembangan Kreativitas. Jakarta: Rajawali Pers.

Rohmat, S. (2021). Kurikulum Merdeka: Implementasi dan Pengembangan. Yogyakarta: Andi Offset.

Setiawan, B. (2021). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Surabaya: Inovasi Media.

Slamet, P. H. (2005). Manajemen Pendidikan Inovatif. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sternberg, R. J. (2006). Creativity in Education: The Psychology of Creative Potential. Cambridge: Cambridge University Press.

Sudjana, N. (2010). Inovasi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukanti, S. (2022). Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyanto & Jihad, A. (2013). Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga.

Torrance, E. P. (1966). *Torrance Tests of Creative Thinking*. Princeton: Personnel Press.

Wahidah, N. I., Sakung, N. T., & Anjarwati, S. (2023). Analisis penelitian difusi inovasi kurikulum merdeka di tingkat sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(14), 786-793.

Wahyuni, S. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek: Dampak terhadap Kreativitas Siswa di Era Kurikulum Merdeka*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, T., Darsinah, D., & Wafroturrahmah, W. (2023). Inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka dimensi kreatif. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, *4*(1), 79-86.

Wannesia, B., Rahmawati, F., Azzahroh, F., Ramadan, F. M., & Agustin, M. E. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, *16*(2), 232-234.

LAMPIRAN



